

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Alqur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.²

Alquran dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi. Kata alquran al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Maka dari itu alquran merupakan salah satu mukjizat Allah swt yang abadi, yang akan dinikmati sampai hari kiamat nanti. Alquran mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam alquran secara keseluruhan. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari alquran.³

Alquran dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan beliau pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah

¹ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum AlQur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

² Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

³ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an...*, 36

termaktub dalam wahyuNya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan alquran

Alquran sebagai kitab yang berisi firman-firman Allah swt. yang sebagai umat islam sudah seharusnya kita menjaga kitab yang menjadi pedoman umat islam. Memperkenalkan alquran sejak dini merupakan langkah utama dan paling utama dalam kehidupan anak sebelum pembelajaran lainnya, setiap keluarga muslim seharusnya sudah menanamkan nilai nilai Alquran dalam rumah tangga yang universal sehingga seharusnya ada waktu khusus untuk megajar al-qur'an baik itu dilakukan oleh orang tua sendiri atau lembaga-lembaga pengajian yang ada dilingkungan sekitar.

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berketuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.⁴

Anak yang di bekal pengetahuan agama sejak dini dengan pengetahuan agama agar kelak menjadi generasi muda islam berkhlak mulia, disiplin dan menghargai waktu serta mampu menghargai hal-hal kecil yang ada dilingkungannya atau pun dimanapun dia berada.

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017) 119.

menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: At-taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁵

Ditengah era globalisasi ini, perkembangan ilmu teknologi maka terjadilah perubahan dan perkembangan didalam masyarakat yang tentu saja berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Keberhasilan dunia pendidikan bukan semata mata ditentukan oleh faktor lingkungan, faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan msyarakat, dilingkungan keluarga berupa cara didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi dan pengertian orang tua. Ditengah pandemic corona ini anak/peserta didik lebih banyak mehabiskan waktu dengan *handphone. gadget, game online, media sosial*, dan tidak mengggunakannya dengan bijak sehingga waktu belajarnya banyak terbuang sia-sia, sehingga membuat gusar para orang tua dirumah. Bisa kita lihat bersama pada saat pemerintah membertikan kebijakan *new normal life*, anak/peserta didik masih saja

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), . 5

bermain dengan *handphonenya* (HP) dan tidak memprioritaskan ilmu atau pelajaran yang seharusnya di pelajari.

Pada pengalaman penulis, masih banyak di jumpai anak/peserta didik yang berfikir lambat dalam menerima materi pelajaran. Dalam kasus membaca alquran masih banyak siswa yang hanya mampu membasca saja, tapi belum tahu cara membaca yang benar yang merupakan *kalamullah* maka dari segi pembacaannya mempunyai tata cara dalam arti kata, kita mengetahui ilmunya agar tidak terjadi salah arti dalam membaca alquran serta bacaannya haruslah tartil yang paling dasar yaitu *makahrijul huruf* dan tajwid. Atas dasar tersebut para ulama menciptakan sebuah disiplin ilmu dalam membaca alquran yaitu makharijul huruf dan ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dipelajari tentang tata cara membaca alquran sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya, yang di dalamnya meliputi cara menyebut huruf baik ketika berdiri sendiri maupun ketika bertemu dengan huruf yang lain, cara memanjangkandan memendekkan serta cara berhenti dan menyambung.

Ilmu tajwid di dalamnya menerangkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam alquran. Dalam ilmu tajwid juga di bahas mengenai makhorijul huruf agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijahiyah. Huruf hijahiyah mempunyai *sifatul huruf* dan sifat itulah yang membedakan masing-masing huruf hijahiyah.

Tajwid adalah suatu bahan yang sangat berguna bagi kita ketika membaca alquran, apalagi yang berkenaan dengan bagaimana cara menyebut huruf yang tepat atau dengan benar. Jadi untuk itu perlu kita pelajari dan kita ketahui bersama tempa-

tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan secara individu dengan terus menerus, agar dapat tepat sesuai dengan kaidah kaidah pengucapan huruf yang benar. Namun sebelum itu perlunya mempelajari makharijul huruf.

Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.⁶

Pondok pesantren, majelis ta'lim, TKQ/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan alquran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis alquran dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai alquran sejak usia dini.

Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.⁷

Kini lembaga pendidikan alquran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis.

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...* 150

⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemendikbud RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013),1.

Disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional.⁸

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Alquran (TPQ) yang ada di Sarampu Polewali Mandar Sulawesi Barat yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca alquran dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan alquran tersebut. Keterampilan membaca alquran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran alquran terutama pada hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca alquran pada anak. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca alquran sesuai dengan hukum-hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid dan anak yang telah dapat membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid.⁹

Penulis akan melakukan penelitian bagaimana membantu meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak usia dini terkhusus untuk pengenalan makharijul huruf dan materi tentang tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁸Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), 1

⁹Obesevasi awal oleh penulis tesis penelitian.

mengetahui kemampuan dan meningkatkan cara membaca alquran anak usia dini, bagaimana seorang anak mampu dengan mudah menghafal dan melafadzkan *makharijul huruf* dan dan tajwid. Permasalahan yang paling sering di temui adalah peserta didik dalam hal ini adalah santri belum mengenal huruf hijaiyyah, membedakan huruf hijaiyyah dan melafadzkan huruf hijaiyyah dengan benar. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk menggunakan media.

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Gerlach dan Ely misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun pengertian media secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Salah satu media yang dapat digunakan dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap makhrijul huruf adalah media *Word Wall*. *Word Wall* atau Dinding Kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan

¹⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malang Press, 2009), 25-26.

dengan menggunakan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu ruang belajar. Media ini biasa di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan media *Word Wall* yang sebelumnya dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan berusaha meningkatkan kemampuan yang ada untuk mencoba beberapa cara agar pemahaman kosakata para siswa dapat meningkat sekaligus dapat menggunakan kosakata tersebut dalam berbagai makna dan tema. Agar pembelajaran kosakata ini menyenangkan dan lebih bermakna bagi pada anak/peserta didik, maka penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran kosakata yakni media *word wall*, dengan menggunakan media ini, diharapkan anak/peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah mengingat kosakata, karena media *word wall* ini merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf besar dan ditempelkan pada dinding kelas. Sehingga mudah dilihat dan diingat oleh anak/peserta didik.

Penulis akan melakukan penelitian penggunaan media *word wall* dalam proses pembelajaran pada TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu . Sehingga dapat mengetahui empelementasi penggunaan media *word wall* dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian Konteks Penelitian di atas, maka penulis akan merumuskan fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses belajar mengajar di TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu?

2. Bagaimana implementasi penggunaan media *word wall* dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu?
3. Apa kekurangan dan kelebihan pada media ini dalam proses implementasi media *word wall* di TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan dapat mengungkap masalah yang diajukan pada pembahasan terdahulu, maka perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. Pendidik mampu menggunakan media *word wall* sebagai media untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh ustadz dan ustadzah.
2. Sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan media ini untuk digunakan dalam proses belajar mengajar terkhusus untuk lebih mudah memahami ilmu tajwid.
3. Dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan media *word wall* sehingga mengetahui meningkatnya proses belajar mengajar ilmu tajwid di TPQ Faiyzatul Athfal Al Ma'arif Sarampu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media
- b. Bagi perguruan tinggi khususnya Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai penelitian ini.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk mengembangkan interaksi sosial serta hambatan-hambatannya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, mampu meningkatkan semangat belajar anak-anak pada materi tajwid.
- b. Bagi orang tua peserta didik sebagai bahan masukan untuk lebih membimbing anak belajar alquran.
- c. Bagi ustad-ustadzah sebagai pertimbangan tentang pentingnya mengupayakan pembelajaran yang baik agar tercapai hasil belajar yang baik.
- d. Memberikan informasi data yang dijadikan pertimbangan bagi ustad yaitu tentang bentuk pembelajaran bagi santri yang belajar ilmu tajiwd
- e. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan inspirasi kepada kita.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang penerapan media *word wall* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai penggunaan media *word wall* ini bukan pertama kalinya dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah didapat sebelumnya diantaranya

Neci Selvia Fitri dan kawan-kawan dengan judul penerapan media pembelajaran *word wall* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru sebanyak 35 siswa.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam setiap siklus meliputi langkah-langkah seperti: 1) perencanaan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melaksanakan pengamatan, 4) mengadakan refleksi/ analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan, catatan lapangan, tes pada setiap siklus, dan dokumentasi. Hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I didapatkan hasil tes sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,14%.

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa penggunaan media *Word Wall* dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru.¹¹

Sitti Amina dengan judul Penggunaan Media *Word Walls* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pembelajar Asing Tingkat Intermediate Wisma Bahasa Yogyakarta.

Data diperoleh melalui teknik wawancara, kuisioner, hasil tes siswa dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses perencanaan media *word wall* dapat dipergunakan sebagai media pengajaran kosakata bahasa Indonesia baik secara langsung maupun melalui pengajaran mendengarkan dan menulis. Dalam proses pelaksanaan penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate*, media *word wall* dapat digunakan sebagai media pengajaran dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia baik melalui pengajaran langsung kosakata bahasa Indonesia maupun melalui kegiatan mendengarkan dan menulis. Pada kegiatan menulis, media *word wall* dapat digunakan sebagai media perangsang penulisan kalimat sederhana.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penggunaan media *word wall* pada kemampuan awal kosakata¹².

¹¹ Neci Selvia Fitri, *Penerapan Media Pembelajaran word Wall Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang Terhadap Siswa Kelas Xi Sman 9 Pekanbaru* (Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 2013) bagian abstrak

¹² Sitti Amina, *Penggunaan Media Word Walls Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pembelajar Asing Tingkat Intermediate Wisma Bahasa Yogyakarta 2013*, bagian abstrak.

Khusnul Maghfiroh Penggunaan Media *Word Wall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengambilan data diperoleh dengan metode tes, panduan observasi dan catatan lapangan. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara konsisten pada kedua siklus bila dibandingkan dengan hasil belajar pada saat studi pendahuluan. Kriteria sukses juga tercapai pada implementasi tindakan di kedua siklus.

Data pendukung melalui observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media word wall dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai keaktifan yang tinggi. Penggunaan media word wall dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.¹³

Yasi Rahajeng Anindyajati, Efektivitas Penggunaan Media *Word Wall* Untuk Meningkatkan Kosakata Berbasis Pelajaran IPA Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan orang siswa tunarungu kelas III SDLB SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

¹³*Khusnul Maghfiroh* Penggunaan Media *Word Wall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda 2018

Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik non parametrik yakni analisis tes rangking bertanda (*Wilcoxon Sign Rank Test*) dengan aplikasi SPSS 23.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media word wall efektif untuk meningkatkan kosakata berbasis pelajaran IPA pada siswa tunarungu kelas III SDLB SLB B YRTRW Surakarta tahun ajaran 2015/2016.¹⁴

Lulus Naila Maulina Rahmawati dan Yuliyati, dengan judul Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis pra-eksperimen dengan satu kelompok pre-test desain post-test. Pengumpulan data dilakukan dengan uji, teknik analisis data non parametrik dengan uji pair match Wilcoxon. ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung dengan media kata dinding terhadap pemahaman kosa kata untuk anak tunarungu di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Ninik Meiyanti dengan judul Implementasi Media *Word wall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subyek penerima tindakan adalah seluruh siswa kelas IV SD N Ngadirejo II yang berjumlah 28 siswa. Subyek pelaku tindakan adalah mahasiswa atau peneliti sendiri yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

¹⁴Yasi Rahajeng Anindyajati, *Efektivitas Penggunaan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Kosakata Berbasis Pelajaran IPA Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vocabulary siswa yang berdampak dengan meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁵

Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada dan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya.



¹⁵Ninik Meiyanti dengan judul *Implementasi Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD N Ngadirejo II Kartasura*. Bagian abstrak.

Tabel 1.0

Orisinilitas Penelitian					
No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Ninik Meiyanti (2013)	Implementasi Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabular y Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Iv Sd N Ngadirejo Ii Kartasura.	Variabel x menggunakan media word wall Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif	Variabel y Vocabulary Penelitian tindakan kelas ini	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vocabulary siswa yang berdampak dengan meningkatnya hasil belajar siswa.
2	Sitti Aminingsih (2013)	Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Dalam Pembelajaran	Variable Y menggunakan media word wall Data diperoleh melalui	Variabel pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.	Hasil penelitian yang diperoleh dalam penggunaan media <i>word</i>

		<p>Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Asing Tingkat Intermedia te Wisma Bahasa Yogyakarta</p>	<p>teknik wawancara, kuisisioner, hasil tes siswa dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi data, pemeriksaan sejawat dan pemeriksaan oleh guru</p>	<p>Lokasi Penelitian.</p>	<p>walls pada kemampuan awal kosakata.</p>
3	<p>Nurhayati, Rohmah (2013)</p>	<p>Efektivitas Media Wordwall Dalam Pembelajaran Kosakata</p>	<p>Variable y menggunakan media word wall</p>	<p>Menggunakan penelitian dua kelas yang telah ada sebagai</p>	<p>Penggunaan media word wall dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab</p>

		Bahasa Arab		sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol	lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode konvensional tanpa penggunaan media tersebut
4	Neci Selvia Fitri, Sri Wahyu Widiati, Nana Rahayu 2017	<i>The Application Of Learning Media Word Wall To Improve Japanese Vocabulary Of 11th Grade Students In Sman 9 Pekanbaru</i>	Variabel x menggunakan media word wall Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan catatan lapangan, tes pada setiap siklus, dan dokumentasi	Jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Objek penilitia Lokasi penelitian Variable y peningkatan an Bahasa Jepang	penggunaan media <i>Word Wall</i> dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru

5	Khusnul Maghfiroh 2018	Penggunaan Media <i>Word Wall</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda	Variabel x media word wall Tekhnik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi	Variabel y pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika Jenis penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian	Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara konsisten pada kedua siklus bila dibandingkan dengan hasil belajar pada saat studi pendahuluan • Kriteria sukses juga tercapai pada implementasi tindakan di kedua siklus. Data pendukung
---	------------------------------	---	---	---	---

					<p>melalui observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media <i>word wall</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai keaktifan yang tinggi. Penggunaan media <i>word wall</i> dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan</p>
--	--	--	--	--	--



					an hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran an matematika
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, bahwa peneltian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan, bahwa penelitian yang akan dilakukan berjudul Implementasi Media Word Wall dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Fayzatul Athfal Sarampu. Jenis Penlelitian yang akan di lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pedekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (*field research*). Adapun tehnik peneltian yang dilakukan adalah melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

1. Impelementasi adalah adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci
2. Media *word wall* adalah kumpulan kosa kata yang terorganisir secara sistimatis yang ditampilkan dengan menggunakan huruf besar dan ditempelkan pada dinding.
3. Ilmu Tajiw d adalah membetulkan dan membaguskan penyebutan huruf dan bacaan al qur'an.
4. TPQ merupakan lembaga atau kelompok mayarakat yang menyelenggarakan pendididkan nonformal jenis kegiatan agama yang

bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca alquran sejak dini, serta memahami dasar dasar dinul islam pada anak usia dini, serta memahami dasar dasar dinul islam pada anak usia dini taman kanak kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidayya atau bahkan yang lebih tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang berisi tentang konteks Penelitian, focus penelitian tujuan Penlitiandan definisi istilah, serta sistematika penulisan
- BAB II** Kajian Teori teori yang memuat tentang pembelajaran media word wall, metode ilmu tajiwd dan jenis pembelajaran Ilmu tajwid
- BAB III** Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, dan dan sumber datra penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari proses belajar mengajar di TPQ Fayzatul Athfal, implementasi penggunaan media word wall dlama proses pembelajaran ulmu tajiwud di TPQ Fayztul Athfal Al Ma'arif Sarampu serta

kekurangan dan kelebihan pada prose impelemntasi penggunaan media *word wall* dalam prose belajar ilmu tajwid TPQ Fayzatul Atfhal Al Ma'arif Sarampu.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran

